

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SELADA HIDROPONIK DI KOMUNITAS HIDROPONIK KOTA PALU

Strategy for Hydroponic Cultivate Business Development in Palu City Hydroponic Community

Moh. Rivky Rizaldi Payaman¹⁾, Abdul Muis²⁾, Lien Darmayanti²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail: mohrivkyrizaldi@gmail.com, abdulmuis.oke11@gmail.com, lien_damayanti@ymail.com

submit: 30 January 2025, Revised: 04 February 2025, Accepted: 06 February 2025

DOI: <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i6.2436>

ABSTRACT

The Palu City Hydroponic Community is a community which consists of people who are interested in farming using the Hydroponic system. Increasing public awareness of the importance of consuming healthy foods has led to an increase in the demand for healthy hydroponic vegetables in the Hydroponic Community. This study aims to determine internal and external environmental factors as well as to determine the development strategy for the Hydroponic Community in Palu City on Jln. South Kijang V Tatura, South Palu District. The number of respondents was 10 people, namely from internal and external parties and used a questionnaire to obtain each factor. Data analysis using SWOT analysis and SWOT Matrix. The results of the study show that the factors that influence business development in the Hydroponic Community of Palu City are internal and external factors. For internal factors it has a total value of 3.444 with a strength score of 2.448 and a weakness of 0.996. This shows that the strength factor possessed by the Hydroponic Community of Palu City is greater than the existing weakness factors. External factors have a total value of 3.428 with an opportunity factor of 2.416 and a threat factor of 1.012. This shows that the opportunity factor possessed by the Hydroponic Community of Palu City is greater when compared to the existing threat factors.

Keywords: Lettuce Business, Hydroponics, SWOT.

ABSTRAK

Komunitas Hidroponik Kota Palu merupakan sebuah komunitas yang didalamnya terdiri dari orang-orang yang tertarik dengan bertani menggunakan sistem Hidroponik. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengkonsumsi makanan yang sehat menyebabkan meningkatnya akan permintaan sayuran hidroponik yang sehat pada Komunitas Hidroponik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal serta untuk mengetahui strategi pengembangan pada Komunitas Hidroponik Kota Palu di Jln. Kijang V Tatura selatan, Kecamatan Palu Selatan. Jumlah responden sebanyak 10 orang yakni dari pihak internal dan eksternal dan menggunakan kuisisioner untuk memperoleh masing-masing faktor. Analisis data menggunakan analisis SWOT dan Matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha pada Komunitas Hidroponik Kota Palu yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal memiliki total nilai sebesar 3,444 dengan skor kekuatan sebesar 2,448 dan kelemahan sebesar 0,996, Hal ini menunjukkan faktor kekuatan yang dimiliki oleh Komunitas Hidroponik Kota Palu lebih besar dibandingkan dari faktor kelemahan yang ada. Faktor eksternal memiliki total nilai sebesar 3,428 dengan faktor peluang

sebesar 2,416 dan faktor ancaman sebesar 1,012, Hal ini menunjukkan faktor peluang yang dimiliki oleh Komunitas Hidroponik Kota Palu lebih besar bila dibandingkan dengan faktor ancaman yang ada.

Kata Kunci: Usaha Selada, Hidroponik, SWOT.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan perekonomian pada abad ke-21 masih tetap berbasis pertanian secara luas. Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbau pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2010).

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pembangunan perekonomian nasional diantaranya dalam pembentukan PDB, penyerapan tenaga kerja, pembangunan ekonomi daerah, ketahanan pangan, dan dalam pelestarian lingkungan hidup. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan yang meliputi padi, palawija dan hortikultura, serta sub sektor tanaman perkebunan. Dari keempat sub sektor tersebut hortikultura merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang dapat dijadikan sumber pertumbuhan ekonomi (Kilateng, 2017).

Pembangunan Pertanian tanaman pangan dan hortikultura merupakan bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi keluarga petani, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha di pedesaan. (Sumaryanto, 2002).

Kondisi pertanian di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan dimana terjadi perubahan penggunaan lahan atau biasa di sebut dengan alih fungsi lahan/konversi lahan pertanian. Hal ini sebenarnya bukan masalah baru, sejalan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk serta meningkatnya kebutuhan infrastruktur seperti: perumahan, jalan, industri, perkantoran, dan bangunan lain menyebabkan kebutuhan akan lahan meningkat (Danish, 2022). Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga merupakan salah satu penyebab kebutuhan akan lahan meningkat, sementara lahan

pertanian yang tersedia jumlahnya sangat terbatas. Hal serupa juga terjadi di Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu. sehingga berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian akibat berkurangnya lahan pertanian yang ada yang disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian/konversi (Akhmad A.G, 2011).

Menurut (Soekartawi 2003), agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian arti luas. Dimaksud dengan “ada hubungannya” dengan pertanian dalam artian luas adalah kegiatan usaha yang menunjukkan kegiatan pertanian dan kegiatan kegiatan usaha yang ditunjukkan oleh kegiatan pertanian

Agribisnis diartikan sebagai kegiatan pertanian yang ditunjukkan untuk mendapatkan keuntungan usaha, tenaga kerja, rencana penggunaan tanah, biaya penggunaan tanah, sarana dan kebutuhan lain yang penting. Dengan demikian, agribisnis merupakan konsep yang utuh mulai dari proses produksi, pengolahan hasil dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Nurani, 2007).

Sistem budidaya hidroponik merupakan budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tanaman dengan penambahan nutrisi hara untuk pertumbuhan. Luas tanah yang sempit, kondisi tanah kritis, hama dan penyakit yang tak terkendali, keterbatasan jumlah air irigasi, musim yang tidak menentu, dan mutu yang tidak seragam bisa ditanggulangi dengan sistem hidroponik. (Rendy, 2013).

Hidroponik dapat diusahakan sepanjang tahun tanpa mengenal musim. Pemeliharaan tanaman hidroponik pun lebih mudah karena tempat budidayanya relatif bersih, media tanamnya steril, tanaman terlindung dari terpaan hujan, serangan hama dan penyakit relatif kecil, serta tanaman lebih sehat dan produktivitas lebih tinggi (Hartus, 2008).

Sayuran hidroponik merupakan komoditas hortikultura yang mulai banyak

diminati dan dikembangkan pada sektor pertanian saat ini. Budidaya tanaman sayuran secara hidroponik lebih menguntungkan karena kualitas produk yang lebih baik, serangan hama dan penyakit yang lebih rendah, produksi tinggi, dan hasil tanaman yang lebih bersih (Eneng Fakhrunnisa, 2018). Hidroponik juga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan membantu melestarikan lingkungan, hal ini karena hidroponik mampu meningkatkan kandungan oksigen di udara sehingga dapat mengurangi tingkat pencemaran udara dan menjadikan udara lingkungan sekitar lebih segar (Hutagalung, 2017).

Saat ini kesadaran masyarakat terhadap pola makan yang sehat tercermin dari makin banyaknya pilihan dalam mengonsumsi makanan sehat. Pola perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi sayuran kini menjadi tren baru masyarakat. Seiring berjalannya waktu, makanan yang alami, bersih dan baik untuk kesehatan menjadi sangat penting untuk dikonsumsi (Paradiba, 2017). Menurut (Waliyanti, 2022), Sayuran Hidroponik merupakan bahan makan yang dikonsumsi oleh manusia karena kesadaran akan mendapatkan manfaat yang terdapat didalamnya.

Provinsi Sulawesi Tengah sendiri khususnya di Kota Palu sudah mulai memproduksi sayuran sayuran yang higienis untuk dikonsumsi masyarakat. Komunitas Hidroponik Kota Palu merupakan salah satu tempat yang memproduksi sayuran yang aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Komunitas Hidroponik ini berdiri pada tahun 2014 september, yang didirikan oleh sekumpulan mahasiswa yang gemar bertani dengan menggunakan metode Hidroponik, dan beranjak dari kesukaan tersebut terbentuklah sebuah komunitas yang memproduksi sayuran hidroponik di Kota Palu. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dilapangan, diketahui bahwa Komunitas Hidroponik Kota Palu ini belum mampu untuk memenuhi permintaan pasar yang ada. ketidakmampuan Komunitas Hidroponik dalam memenuhi

permintaan yang ada di sebabkan oleh minimnya media produksi yang ada serta terbatasnya modal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penting dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang ada pada Komunitas Hidroponik Palu serta bagaimana stategi pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Komunitas Hidroponik Kota Palu yang beralamat di Jalan Padanjakaya Lorong Asam Kelurahan Pengawu. Penentuan lokasi dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive). Pertimbangan bahwa Komunitas Hidroponik Kota Palu merupakan satu-satunya komunitas Hidroponik yang ada di Kota Palu yang menjalankan usaha sistem usahatani berbasis Hidroponik, dan mampu memberikan keterangan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai dengan Maret 2020.

Penetapan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive), yang dilakukan dengan mewawancarai langsung. Jumlah responden yang akan diwawancarai yaitu sebanyak 10 orang responden yang terbagi atas 5 orang komunitas hidroponik yang diantaranya adalah pimpinan komunitas, wakil pimpinan, bendahara, bagian pemasaran, dan teknisi. 1 orang dari Dinas terkait dan 4 orang konsumen, dengan pertimbangan bahwa responden tersebut sangat berkompeten untuk memberikan informasi.

Analisis Data

Analisis SWOT. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats). Analisis SWOT merupakan analisis yang mempertimbangkan faktor lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal opportunities dan threats yang dihadapi dalam dunia bisnis (Marimin, 2004).

Matriks Faktor Strategi Internal. Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, kemudian matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strength and Weaknesses perusahaan. (Zainab, 2018).

Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 sampai dengan skala 4 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif (kekuatan yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika kekuatannya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating kelemahan adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai kelemahan sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya jika nilai kelemahannya sedikit ratingnya 4.

Tentukan bobot dari setiap rating dengan menggunakan rumus:

$$Bi = \frac{Ri}{\sum Ri}$$

Keterangan:

Bi = Bobot faktor ke-i

Ri = Rating ke-i

$\sum Ri$ = Total Rating ke-i

Matriks Faktor Strategi Eksternal.

Dalam membuat matriks faktor strategi eksternal harus tentunya kita terlebih dahulu harus mengetahui faktor-faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara menyusun matriks EFAS (Rangkuti, 2009).

Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 sampai dengan skala 4 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif (kekuatan yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika kekuatannya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating kelemahan adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai kelemahan sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya jika nilai kelemahannya sedikit ratingnya 4.

Tentukan bobot dari setiap rating dengan menggunakan rumus:

$$Bi = \frac{Ri}{\sum Ri}$$

Keterangan:

Bi = Bobot faktor ke-i

Ri = Rating ke-i

$\sum Ri$ = Total Rating ke-i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal Komunitas Hidroponik. Analisis lingkungan internal suatu usaha perlu dilakukan untuk mengetahui kekuatan (Strengths) dan kelemahan (weakness) yang ada pada suatu perusahaan. Sebuah perusahaan tentunya memiliki sumberdaya dan aset dalam mendukung keberlangsungan usahanya. Adapun sumberdaya adalah aset yang merupakan bahan baku produksi, barang dan jasa sedangkan aset sendiri meliputi modal, kemampuan manajerial, sumberdaya manusia, pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa indikator faktor-faktor internal yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan dalam mempengaruhi strategi pengembangan usaha pada Komunitas Hidroponik adalah sebagai berikut:

Faktor Kekuatan (Strengths).

Anggota Komunitas Berpengalaman. Berdasarkan hasil wawancara setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan usaha di Komunitas Hidroponik ini masing masing ahli di bidangnya dan sebelumnya telah mengikuti beberapa kegiatan maupun pelatihan terkait usaha hidroponik.

Kualitas Produk Baik. Kualitas produk yang baik merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu konsumen untuk membeli sesuatu, untuk itu pula kualitas produk yang dihasilkan pada Komunitas Hidroponik Kota Palu sangat diperhatikan dengan baik oleh anggota dengan cara memperhatikan konsentrasi setiap nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman agar supaya tanaman dapat

tumbuh dengan baik dan tercukupi nutrisinya.

Sistem Budidaya Modern. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden Komunitas Hidroponik Kota Palu dengan adanya sistem bertani hidroponik ini mereka dapat lebih mudah mengendalikan hama dan penyakit tanaman dan dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi.

Bahan Baku Mudah Didapat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diketahui bahwa di Komunitas Hidroponik Kota Palu itu sendiri untuk benih yang merupakan bahan baku utama produksi di stock dari luar daerah dan bahkan Komunitas juga menyediakan benih untuk dijual bagi pelaku usaha yang ingin melakukan usaha yang sama.

Faktor Kelemahan (*Weakness*).

Pengaturan Jadwal Tanam Kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden Komunitas Hidroponik Kota Palu diketahui bahwa pengaturan jadwal tanam merupakan salah satu masalah yang dihadapi saat ini. Sering kali terjadi kesalahan jadwal tanam yang baik sehingga mengakibatkan tidak tepatnya waktu panen dengan permintaan pasar yang ada.

Produksi Belum Dapat Memenuhi Permintaan Pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa produksi selada hidroponik di Komunitas Hidroponik Kota Palu saat ini belum mampu untuk memenuhi permintaan pasar yang ada.

Lokasi Usaha Kurang Strategis. Berdasarkan hasil wawancara dan survei lapangan diketahui bahwa lokasi usaha Hidroponik di Komunitas Hidroponik Kota Palu kurang strategis dikarenakan berada didalam gang sehingga tidak di ketahui oleh sebagian masyarakat setempat. Juga lokasi yang padat yang berpengaruh terhadap kebutuhan sinar matahari yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang tanaman hidroponik.

Kemasan Kurang Menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di ketahui bahwa untuk kemasan produk dari Komunitas Hidroponik Kota Palu sendiri masih tergolong biasa dan kurang menarik.

Analisis Faktor Internal Komunitas Hidroponik. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan eksternal adalah kondisi perekonomian, budaya, demografi, dan peraturan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa indikator faktor-faktor eksternal sebagai berikut:

Faktor Peluang (*Opportunities*).

Perubahan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diketahui bahwa mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang akan menjamin kekuatan sistem kekebalan yang dapat membantu menahan serangan virus.

Permintaan Pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa Komunitas Hidroponik Kota Palu saat ini belum mampu untuk memenuhi permintaan pasar yang ada saat ini.

Loyalitas Konsumen. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diketahui bahwa loyalitas konsumen itu sendiri muncul karena adanya kepuasan terhadap produk sayuran yang dihasilkan oleh Komunitas Hidroponik Kota Palu. Sayuran hidroponik yang dihasilkan segar dan bergizi yang tentunya sehat.

Promosi yang Baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden Komunitas Hidroponik Kota Palu di ketahui bahwa Komunitas Hidroponik Kota Palu telah melakukan promosi dengan baik, dan terdapat media sosial (Facebook) yang digunakan dalam mempromosikan produknya dan melalui grup grup WhatsApp.

Tabel 1. Matriks IFAS dan EFAS

EFAS	IFAS	
	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Peluang (Opportunitis)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
	4,87	3,41
Ancaman (Treats)	Startegi (ST)	Strategi (WT)
	3,46	2,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Faktor Ancaman (Threats).

Kurangnya Dukungan Pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diketahui untuk masalah dukungan yang diberikan oleh pemerintah itu sendiri masih kurang terkoordinasi dengan baik terbuktinya dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Hidroponik Kota Palu akan tetapi kurang di perhatikan dan didukung oleh pemerintah setempat.

Muncul Pesain Sejenis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diketahui bahwa munculnya pesaing sejenis dalam usaha sayuran hidroponik merupakan ancaman ada saat ini.

Resiko Pemadaman Listrik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden pemadaman listrik yang terjadi bisa berpotensi besar menyebabkan gagal panen terhadap tanaman hidroponik. Karena dengan terjadinya pemadaman listrik yang lama menyebabkan tanaman dapat layu dan

bahkan mati karna sirkulasi air yang tadinya menjadi media tumbuh tanaman tidak berjalan dengan semestinya.

Harga Pesaing Lebih Rendah. Harga mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian, semakin tinggi harga maka keputusan pembelian semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah harga keputusan pembelian semakin tinggi.

Strategi pengembangan usaha pada Komunitas Hidroponik melalui perhitungan scoring matriks SWOT. Perhitungan melalui matriks ini akan menggambarkan kualitatif antara faktor faktor internal dan

eksternal yang dihadapi oleh Komunitas Hidroponik yang diformulasikan pada diagram SWOT. Berdasarkan hasil pembobotan faktor internal dan faktor eksternal dapat disusun matriks IFAS dan EFAS pada Tabel.

Berdasarkan matriks SWOT IFAS dan EFAS, dapat ditetapkan strategi yang dapat digunakan dalam menghadapi perkembangan usaha Komunitas Hidroponik Kota Palu adalah Strategi SO (Strenghts-Opportunities), dimana strategi SO merupakan strategi yang digunakan dalam mengandalkan kekuatan perusahaan untuk mendapatkan peluang yang ada. Strategi SO dapat dijadikan alternatif strategi antara lain:

1. Meningkatkan kualitas produk hidroponik dengan cara mengoptimalkan penggunaan nutrisi yang dibutuhkan dan menggunakan atau menjalankan dengan baik dan benar SOP yang telah ditetapkan agar selada yang dihasilkan sesuai dengan standar untuk memenuhi permintaan konsumen.
2. Memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki berupa anggota yang terorganisir dan berpengalaman untuk meningkatkan produksi serta menambahkan sarana dan prasarana berupa meja produksi di Komunitas Hidroponik Kota Palu agar dapat memenuhi permintaan konsumen.
3. Memaksimalkan promosi untuk memenuhi permintaan konsumen dan menjaga konsistensi loyalitas konsumen dengan cara mengadakan promo di media sosial Komunitas Hidroponik dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengundang atau melibatkan masyarakat seperti pameran ataupun pelatihan hidroponik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan usaha Selada Hidroponik di Komunitas Hidroponik Kota Palu terletak pada strategi S-O (*Strenghts-Opportunities*) sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan kualitas produk hidroponik dengan cara mengoptimalkan penggunaan nutrisi yang dibutuhkan dan menggunakan atau menjalankan dengan baik dan benar SOP yang telah ditetapkan agar selada yang dihasilkan sesuai dengan standar untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- (2) Memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki berupa anggota yang terorganisir dan berpengalaman untuk meningkatkan produksi dan juga berkontinuitas agar supaya produk yang dihasilkan dapat terus tersedia dan tidak kehabisan stock.
- (3) Memaksimalkan promosi untuk memenuhi permintaan konsumen dan menjaga konsistensi loyalitas konsumen dengan cara mengadakan promo di media sosial Komunitas Hidroponik dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengundang atau melibatkan masyarakat seperti pameran ataupun pelatihan hidroponik.

Saran.

Berdasarkan hasil kesimpulan maka diharapkan kepada Komunitas Hidroponik Kota Palu sebaiknya perlu menerapkan strategi SO (*Strenghts-Opportunities*) bagi keberlangsungan usahanya. Dimana strategi SO menekankan pada penggunaan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga Komunitas Hidroponik Kota Palu dapat menghadapi perubahan lingkungan usaha yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, A.G. 2011. *Dampak Pengembangan Lokasi Perumahan Rumah Sederhana Sehat*

Terhadap Kehidupan Ekonomi Petani Di Pinggiran Kota Palu. Jurnal Arsitektur. 3 (1) : 63-69. Universitas Tadulako.

Eneng Fakhrunnis, (2018). *Produksi Tomat Cherry dan Tomat Beef dengan Sistem Hidroponik di Perusahaan Amazing Farm.* Jurnal Bul. Agrohorti 6 (3): 316-325. Institut Pertanian Bogor.

Hartus, T. 2008. *Berkebun Hidroponik Secara Murah Edisi Kelima.* Depok.

Hutagalung, I. (2017). *Pelestarian Lingkungan Melalui Tanaman Hidroponik (Budidaya Tanaman Hidroponik di Kelurahan Rawa Buaya dan Kembangan Utara, Jakarta Barat).* Unversitas Mercu Buana.

Kilateng F. 2017. *Analisis Multiplier Effect Agribisnis Tomat Terhadap Perekonomian di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat.* E Journal Agri-Sosio Ekonomi. 13 (1A) : 195-197. Universitas Samratulangi.

Marimin, 2004. *Teknik dan Aplikasi: Pengambilan Keputusan Majemuk.* Grasindo. Jakarta.

Nurani, Nina. 2007. *Daya Saing Agribisnis-Aspek Hukum dan Strategi Pengembangan.* Nuansa. Bandung.

Paradiba, D. 2017. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Sayuran Organik di Kota Palu.* Jurnal Agrotekbis. 5 (5) : 565-566 .Universitas Tadulako.

Rendy S P 2013 *Strategi Pengembangan Usaha Cabai Paprika Hidroponik Dikoperasi Petani Mitra Sukamaju Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.* E Jurnal IPB Repository. 1 (2) : 70-75. Institut Pertanian Bogor.

Danish S M, 2022. *Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.* E Journal PeWeKa Tadulako. 1 (1) : 24-25. Universitas Tadulako.

Saragih, 2010. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian.* IPB Press, Bogor.

Soekartawi. 2003. *Agribisnis; Teori dan Aplikasinya.* PT. Grafindo Persada. Jakarta

Sumaryanto. 2002. *Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah Ke Penggunaan Non*

- Pertanian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bekerja Sama Dengan Proyek Pembinaan Kelembagaan Pertanian Nasional.* Bogor.
- Waliyanti, I. N. (2022). *Analisis Strategi Usaha Sauran Hidroponik Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Green Top Farm).* Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 18 (3) : 201-206. Universitas Hasanuddin.
- Zainab, (2018). *Strategi Pengembangan Usaha Sayur Organik Pada Hipetani Unggul Sejati Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.* J. Agroland. 25(2): 173-186. Universitas Tadulako.